

**EFEKTIVITAS STUDI BANDING JAGUNG, TINGKAT PARTISIPASI  
DAN TINGKAT PENERAPAN PADA PETANI  
DI KABUPATEN KULON PROGO**

*(Corn Comparison Study Effectiveness, Level of Participation and Level of  
Implementation by Farmers in Kulon Progo District)*

**Sujono**

**ABSTRACT**

*The research was aimed to: 1) identify the effectiveness of corn comparison study towards farmers attitude, knowledge, skill and motivation; 2) identify farmers level of participation in farmer group activities after the comparison study; 3) identify the effectiveness of attitude, knowledge, skill, motivation and participation towards the implementation of the comparison study material by farmers. The research was performed in Kulon Progo, Yogyakarta during November 2009 – February 2010, using survey methods combining quantitative and qualitative approaches. Corn comparison study bring negative impact on farmer group participation (planning, expense, implementation and norms obedience). Farmers participation level in farmer group activities after participating is in the form of knowledge and attitude changes, while skill and motivation do not affect participation. Material implementation level by farmers are affected by knowledge, attitude, skill, but motivation and participation remain unchanged.*

*Keywords: corn comparison, effectiveness, attitude, knowledge, skill, motivation, participation, implementation*

**PENDAHULUAN**

Studi bading jagung merupakan salah satu kegiatan penyuluhan pertanian yang banyak dilakukan para petani di kabupaten Kulon Progo D. I. Yogyakarta khususnya dalam pelaksanaan Desentralisasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan atau *Development Agriculture and Forestry Extention Project (DAFEP)*. Penyuluhan pertanian ini juga merupakan perwujudan Kebijakan Pemerintah tentang Pancayasa Pembangunan Pertanian dan Undang-Undang

No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Desentralisasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan atau *Development Agriculture and Forestry Extention Project (DAFEP)* dilanjutkan dengan Proyek FEATI (*Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information*) dengan kegiatan utama adalah penguatan lembaga penyuluhan untuk sarana gedung dan sarana pendukungnya (Kasriani, 2007). Kegiatan penyuluhan tersebut merupakan penerapan

suatu metode penyuluhan yang memegang peranan sangat penting untuk menunjang keberhasilan penyuluhan.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menerapkan Desentralisasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan atau *Development Agriculture and Forestry Extention Project (DAFEP)*. Menurut laporan BIPP Kulon Progo (2006) pelaksanaan kegiatan ini mempunyai beberapa pertimbangan antara lain yaitu 1) pola DAFEP merupakan salah satu pola terbaik saat ini dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan kehutanan, 2) melibatkan perwakilan petani dalam perencanaan yang bersifat *bottom up*, 3) melibatkan lembaga-lembaga lain baik dilingkup pertanian maupun diluar pertanian dan 4) variasi penerapan metode penyuluhan pertanian dan kehutanan dimasing-masing sasaran .

Kegiatan penyuluhan pola DAFEP diawali dengan musyawarah kelompok tani untuk menentukan wakil kelompok sebanyak 5 orang. Perwakilan kelompok ini selanjutnya bergabung dengan perwakilan kelompok tani lain dalam satu desa dan membentuk kelompok yang disebut Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan kelompok tani di tingkat desa ini sebagai basis kegiatan penyuluhan DAFEP dengan melakukan musyawarah bersama penyuluh pertanian, pamong desa, petugas teknis dari lembaga

terkait (koperasi, perbankan, Pekerjaan Umum, Dinas Pertanian dan Kelautan, dan lain-lain) untuk menyusun rencana kegiatan yang disebut proposal penyuluhan tingkat desa. Partisipasi semua unsur dalam penyusunan proposal penyuluhan tingkat desa tersebut diharapkan akan terlaksana juga pada pelaksanaan penyuluhan tingkat desa. Kegiatan Penyuluhan Pertanian Kulon Progo dilaksanakan dengan menerapkan berbagai metode penyuluhan dan metode studi banding jagung merupakan salah satu kegiatan yang banyak dilakukan (BIPP Kulon Progo, 2006). Hal ini mengingat semua kecamatan di wilayah Kulon Progo melakukan kegiatan studi banding jagung dan komoditas jagung merupakan komoditi kedua terbanyak setelah padi.

Metode studi banding jagung dalam penyuluhan bertujuan merubah sikap, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi. Setelah mengikuti kegiatan studi banding jagung, petani diharapkan akan meningkat partisipasi dalam kegiatan kelompok serta akan menerapkan materi yang didapatkan selama mengikuti studi banding jagung (Ban, 1999). Efektifitas metode studi banding jagung perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui perilaku petani setelah mengikuti penyuluhan baik dalam kegiatan kelompok tani maupun dalam usahatani. Efektivitas metode penyuluhan dapat diketahui dengan menilai tentang

pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Partisipasi petani pada kegiatan kelompok serta penerapan materi studi banding jagung juga menjadi parameter penilaian terhadap metode studi banding jagung.

Studi banding adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petani dengan melakukan kunjungan kesuatu tempat yang dinilai berhasil untuk mempelajari tingkat keberhasilan usahatani. Tujuan utama studi banding adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi petani dalam usahatannya. Materi dalam studi banding ini biasanya dengan komoditas yang relatif sama dengan komoditas yang telah diusahakan petani, namun merasa kurang berhasil atau tingkat produksinya masih rendah, (Departemen Pertanian 1984).

Studi banding jagung bagi petani merupakan proses pendidikan formal dalam rangka upaya peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi, partisipasi dan penerapan materi. Menurut Suhardiyono (1992), penyuluhan merupakan proses pendidikan untuk membawa perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan tersebut meliputi sikap, pengetahuan, ketrampilan dan motivasi.

Perubahan sikap merupakan kecenderungan untuk memberikan tanggapan yang baik atau tidak baik terhadap suatu obyek, orang, lembaga atau peristiwa (Azjen,

1988 dalam Azwar, 2000). Sikap yang ada adalah untuk mendukung suatu obyek (*favorable*) atau tidak mendukung suatu obyek (*unfavorable*). Adanya kegiatan penyuluhan dengan metode studi banding jagung akan efektif bila merubah sikap petani dari menolak menjadi menerima. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap petani sebagai efek dari pelaksanaan metode studi banding jagung.

Perubahan pengetahuan menurut Ray (1998), adalah perubahan pada seseorang yang pada intinya bersifat kognitif atau mengetahui. Pengetahuan terjadi pada saat pengambilan keputusan, kontak dengan novasi, dan mendapatkan fungsi dari inovasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengetahuan petani sebagai efek dari pelaksanaan metode studi banding jagung.

Perubahan ketrampilan menurut Supriyanto (2005), adalah perubahan kegiatan petani untuk mencapai tujuan psikomotorik yaitu ketrampilan otot meliputi kekuatan, kecepatan, ketepatan, keseimbangan dan kecermatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketrampilan petani sebagai efek dari pelaksanaan metode studi banding jagung.

Perubahan motivasi petani merupakan adanya rangsangan untuk melakukan kegiatan agar tujuan yang diinginkan tercapai, sesuai dengan teori

---

motivasi “ERG” (Alderfer) yaitu memenuhi kebutuhan keberadaan (*existence*), kebutuhan melakukan kerjasama (*relation*), dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi petani sebagai efek dari pelaksanaan metode studi banding jagung.

Perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi petani akan mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Menurut Marzuki (1999), petani sebagai anggota kelompok mengolah masukan-masukan yang sebelumnya telah diprogram dan tersusun dalam rencana kelompok. Pengolahan program ini yang selanjutnya merupakan kegiatan kelompok dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Departemen Pertanian (2001), Kelompok tani mempunyai kewajiban membuat rencana kegiatan yang tersusun dalam program kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan dalam kelompok tani meliputi perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, evaluasi dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok tani (Soekanto 1983, Departemen Pertanian 2001). Penelitian yang berkaitan dengan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani karena perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi petani belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

partisipasi petani karena perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi.

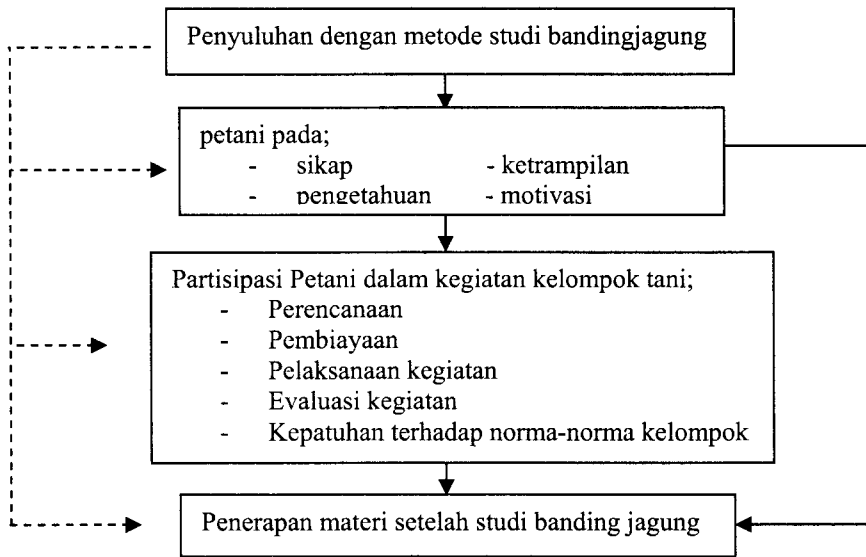
Penelitian perlu dilakukan tentang partisipasi petani setelah mengikuti penyuluhan dengan metode studi banding jagung dalam kegiatan kelompok tani yang berupa perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, evaluasi dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok tani. Semua petani menjadi anggota kelompok tani dan semua petani memiliki kegiatan usahatani, sehingga diharapkan setelah mengikuti penyuluhan akan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Partisipasi petani dalam kelompok tani meliputi perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, evaluasi dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok tani akan mempengaruhi kegiatan petani dalam usahatannya. (Soekanto 1983, Departemen Pertanian 2001).

Petani setelah mengikuti penyuluhan akan mengalami perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan motivasi sehingga perubahan tersebut akan mempengaruhi secara langsung pada kegiatan usahatannya (Suhardiyono, 1983). Perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, dan partisipasi akan mempengaruhi secara langsung pada kegiatan usahatannya. Kegiatan penyuluhan dengan metode studi banding jagung akan mempunyai efektivitas yang ditandai dengan perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan motivasi

petani. Kondisi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Disisi lain adanya sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan

motivasi akan mempengaruhi penerapan teknologi dalam usahatani.

Bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan : —> = mempengaruhi      - - - -> = efektivitas

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei ekplanatori, yaitu menjelaskan hubungan kausal faktor-faktor yang berpengaruh. Penelitian ini mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam tentang pengaruh studi banding jagung terhadap pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi, partisipasi dan penerapan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2009 – Februari 2010 di wilayah

kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner dan dari informan kunci dengan menggunakan pedoman wawancara. Responden adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani dan pernah mengikuti studi banding jagung di wilayah kabupaten Kulon Progo. Di kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan dengan 8 kecamatan yang menjadi lokasi studi banding jagung. Penentuan sampel kecamatan diambil secara *simple random sampling*, sedangkan

sampel desa ditentukan secara *proporsional random sampling*. Responden ditentukan secara *simple random sampling* dalam kelompok tani yang secara keseluruhan berjumlah 320 orang.

Data primer yang terkumpul dari petani sebagai responden adalah data kualitatif yang selanjutnya dianalisis untuk ditransformasikan kedalam data interval

$$SBj = a_0 + a_1 P + a_2 S + a_3 K + a_4 M + a_5 PR + a_6 PN + e$$

SBj = Studi banding jagung

P = Pengetahuan

S = Sikap

K = Ketrampilan

M = Motivasi

PR = Partisipasi

PN = Penerapan

$a_0$  = koefisien intercept

$a_1 - a_6$  = koefisien masing-masing variable bebas

e = error term (galat persamaan)

Tanda dan besaran parameter dugaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Hipotesis,  $H_0 : a_0, a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6 = 0$

$H_1 : a_0, a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6 \neq 0$

Tingkat partisipasi pada kegiatan kelompok tani dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi sebagai efek dari studi banding jagung dianalisis dengan regresi berganda dengan bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$Pr = a_0 + a_1 P + a_2 S + a_3 K + a_4 M + e$$

Pr = Partisipasi

P = Pengetahuan

S = Sikap

K = Ketrampilan

dengan model Skala Likert. Data primer dari informan kunci merupakan data kualitatif yang melengkapi dan memperkaya dalam pembahasan dan kesimpulan. Analisis efektivitas pelatihan padi terhadap pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan motivasi menggunakan regresi berganda (Santosa, 2001) dengan persamaan sebagai berikut :

M = Motivasi

$a_0$  = koefisien intercept

$a_1 - a_4$  = koefisien dari masing-masing variable bebas

e = error

Tanda dan besaran parameter dugaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Hipotesis ,  $H_0 : a_0, a_1, a_2, a_3, a_4 = 0$

$H_1 : a_0, a_1, a_2, a_3, a_4 \neq 0$

Tingkat penerapan materi oleh petani setelah studi banding jagung dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi dan partisipasi dianalisis dengan regresi berganda dengan bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$P_n = a_0 + a_1 P + a_2 S + a_3 K + a_4 M + a_5 Pr + c$$

- P<sub>n</sub> = Penerapan
- P = Pengetahuan
- S = Sikap
- K = Ketrampilan
- M = Motivasi
- Pr = Partisipasi
- a<sub>0</sub> = koefisien intercept

a<sub>1</sub> - a<sub>5</sub> = koefisien dari masing-masing variable bebas  
e = error

Tanda dan besaran parameter dugaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Hipotesis , H<sub>0</sub> : a<sub>0</sub>, a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, a<sub>3</sub>, a<sub>4</sub>, a<sub>5</sub> = 0

H<sub>1</sub> : a<sub>0</sub>, a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, a<sub>3</sub>, a<sub>4</sub>, a<sub>5</sub> ≠ 0

## PEMBAHASAN

### 1. Penilaian Petani Terhadap Studi Banding Jagung

Studi banding jagung di Kulon Progo memberikan efek kepada petani sebagai peserta yang akan memberikan penilaian terhadap kegiatan khususnya proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Studi banding jagung pada petani di wilayah Kulon Progo mempunyai beberapa unsur yang mendukung keberhasilan yaitu pemandu, sarana dan

prasarana, materi, praktek, waktu dan tempat studi banding jagung. Pemandu memegang peranan penting sebagai penyampai materi kepada petani. Pemandu ini terdiri dari berbagai unsur yaitu Penyuluh Pertanian, Tenaga Teknis dari Dinas Pertanian dan Kelautan, BIPP, dan petani pemandu. Penilaian petani terhadap studi banding jagung dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penilaian Petani Terhadap Studi Banding Jagung Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009.

No	Unsur-unsur studi banding jagung	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Pemandu			
	a. Penguasaan materi	431	1,35	Menguasai
	b. Kedisiplinan	435	1,36	Disiplin
	c. Penyampaian materi	425	1,33	Jelas
	d. Bimbingan	428	1,34	Bermanfaat
2.	Materi			
	a. Kesesuaian dengan kebutuhan	425	1,33	Sesuai
	b. Cakupan/jumlah	429	1,34	Banyak
	c. Tingkat kerumitan	438	1,37	Mudah
	d. Sifat terhadap materi di petani	430	1,34	Melengkapi
	e. Kemudahan memahami	436	1,36	Mudah

3.	Praktek			
	a. Kemudahan mendapatkan sarana	436	1,36	Mudah
	b. Kecukupan bahan dan alat	436	1,36	Cukup
	c. waktu	431	1,35	Cukup
4.	Waktu			
	a. Lama (durasi)	431	1,35	Lama
	b. Lama praktek	431	1,35	Cukup
5.	Tempat			
	a. kenyamanan	428	1,34	Nyaman
	b. kesesuaian tempat praktek dengan materi	432	1,35	Sesuai

Sumber : analisa data primer (2010)

Dari tabel 1 tersebut terlihat bahwa pemandu, praktek, waktu praktek dan tempat studi banding jagung dinilai baik sehingga tidak menjadikan masalah bagi petani. Pemandu dalam penguasaan materi, kedisiplinan, penyampaian materi dan bimbingan selama studi banding jagung dinilai baik. Hal ini menunjukkan kesiapan pemandu yang baik dalam studi banding jagung yang dibuktikan dengan penguasaan materi, kedisiplinan, penyampaian materi dan bimbingan selama studi banding jagung. Materi, khususnya kesesuaian materi dengan kebutuhan, cakupan atau jumlah materi dan sifat materi yang diberikan dengan materi yang sudah ada di tingkat petani dinilai baik. Materi studi banding jagung yang diberikan meliputi seluruh proses produksi mulai pengolahan tanah, pemeliharaan sampai panen. Cara tanam, pengendalian OPT dan penggunaan pupuk dinilai sesuai.

Hasil ini sesuai dengan Ban (1999), Padmomiharjo, ( 2004) dan Rogers, Alan (1993) yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode penyuluhan yang dipersiapkan dengan baik akan memberikan dampak yang baik bagi peserta (petani). Persiapan dan pelaksanaan yang baik meliputi semua aspek pendukung kelancaran kegiatan penyuluhan, seperti pemandu, materi, sarana prasarana, waktu dan tempat.

## 2. Efektivitas Studi Banding Jagung

Efektivitas studi banding jagung dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi. Hasil analisis regresi efektivitas studi banding jagung terhadap pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi, dan penerapan disajikan pada tabel 2 berikut ini.



Tabel 2. Hasil Analisis Efektivitas Studi Banding Jagung terhadap Pengetahuan, Sikap, Ketrampilan, Motivasi, Partisipasi dan Penerapan di Kulon Progo, 2010 (n = 320)

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	Tingkat kesalahan (p)
1.	Pengetahuan	0,780	6,732	0,000*)
2.	Sikap	0,404	4,226	0,000*)
3.	Ketrampilan	0,412	11,650	0,000*)
4.	Motivasi	0,154	3,978	0,000*)
5.	Partisipasi	-0,023	-0,593	0,553
6.	Penerapan	0,396	6,361	0,000*)

Variabel tidak bebas = Studi Banding Jagung

Konstanta = 5,347

R Square (R<sup>2</sup>) = 0,847

F-hitung = 288,975

T-tabel = 1,645

Keterangan: \*) signifikan pada  $\alpha < 1\%$

Persamaan regresi :  $SB_j = 5,347 + 0,780X_1 + 0,404X_2 + 0,412X_3 + 0,154X_4 - 0,023X_5 + 0,396X_6 + e$

SB<sub>j</sub> = Studi Banding jagung

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Sikap

X<sub>3</sub> = Ketrampilan

X<sub>4</sub> = Motivasi

X<sub>5</sub> = Partisipasi

X<sub>6</sub> = Penerapan

e = error

Dari tabel 2 terlihat bahwa studi banding jagung memberikan efektifitas yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi, dan penerapan materi studi banding jagung pada tingkat signifikansi  $\alpha < 1\%$ . Studi banding jagung memberikan efektifitas yang tidak signifikan terhadap partisipasi.

Studi banding jagung mempunyai hubungan dengan pengetahuan dan kekuatan hubungan tersebut sebesar 0,780 yang berarti bahwa setiap studi banding jagung akan

meningkatkan pengetahuan sebesar 0,780. Korelasi antara studi banding jagung dengan pengetahuan relatif tinggi ( $> 0,5$ ) yang menggambarkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti studi banding jagung adalah besar. Peningkatan pengetahuan yang relatif besar karena berkaitan dengan materi yang disampaikan. Pengetahuan ini meliputi kemampuan mengidentifikasi, menyebutkan dan memilih proses produksi dan faktor produksi seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Petani Setelah Mengikuti Studi Banding Jagung di Kulon Progo

No	Unsur-unsur pengetahuan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Mengidentifikasi (proses produksi, faktor produksi)	428,3	1,34	Mampu
2.	Menyebutkan (proses produksi, faktor produksi)	433	1,35	Mampu
3.	Memilih (proses produksi, faktor produksi)	430	1,35	Mampu

Sumber : analisa data primer (2010)

Studi banding jagung mampu meningkatkan pengetahuan petani dalam mengidentifikasi, menyebutkan dan memilih khususnya proses produksi dan faktor produksi. Petani merasa mudah menerima materi yang disampaikan pemandu karena materi tidak rumit, bahasa yang digunakan sederhana, dan budidaya jagung merupakan kebiasaan yang dilakukan setiap tahun. Petani mempunyai pengalaman bertahun-tahun dalam bercocok tanam jagung sehingga bukan merupakan materi baru yang harus memerlukan pendalaman materi.

Pelaksanaan studi banding jagung lebih banyak mendapatkan penjelasan melalui lesan dari pemandu khususnya petani yang dikunjungi. Sering kali terjadi disukusi antara peserta dengan pemandu untuk menggali informasi lebih dalam. Peserta membawa bekal pengalaman yang pernah dilakukan dalam budidaya jagung, sehingga menambah keyakinan dan keberanian untuk berdiskusi agar didapat informasi baru.

Hal ini sesuai dengan Ray (1998) dan Suhardiyo (1992), bahwa penyuluhan

adalah proses peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan serta motivasi. Pengetahuan diperoleh dengan adanya inovasi materi dan bila terdapat fungsi dari materi tersebut.

Sikap petani setelah mengikuti studi banding jagung signifikan terhadap studi banding jagung dan mendukung terhadap materi budidaya jagung seperti hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,404. Sikap petani dalam mendukung materi studi banding jagung tidak tinggi ( $0,404 < 0,5$ ) namun memberikan dukungan yang baik (tidak terlalu kecil). Studi banding jagung dapat meningkatkan dukungan petani terhadap budidaya jagung khususnya materi yang disampaikan selama studi banding, yang meliputi persiapan tanam, cara tanam, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Sikap petani dapat berupa pengetahuan dan keyakinan (kognitif), perasaan (afektif) dan kecenderungan penerapan (konatif). Aspek-aspek sikap tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Sikap Petani Setelah Mengikuti Studi Banding Jagung Di Kulon Progo

No	Unsur-unsur Sikap	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Aspek kognitif	432	1,35	Mendukung
2.	Aspek afektif	432,9	1,35	Mendukung
3.	Aspek konatif	440	1,35	Mendukung

Sumber : analisa data primer (2010)

Sikap petani terhadap studi banding jagung dari aspek kognitif adalah menambah pengetahuan, informasi, pengalaman, dan tidak akan ketinggalan zaman serta tidak merepotkan. Studi banding jagung kebutuhan sarana dan parasarana tercukupi dan materi yang diberikan mudah dipahami. Aspek afektif, petani merasa senang mengikuti studi banding jagung karena menambah pengetahuan, tempatnya memadai, jadwal tidak padat, segala kebutuhan tercukupi, menambah teman, materi tidak terlalu banyak, adanya kegiatan praktek, pemandu dan panitia nampak siap dan bertanggung jawab penuh. Aspek konatif dalam studi banding jagung adalah petani akan mencoba materi, cenderung senang untuk mendiskusikan dengan sesama petani, senang memadukan dengan teknologi yang biasa dilakukan, senang menyebarkan kepada petani lain, dan

adanya keinginan menerapkan. Kecenderungan menerapkan materi karena biaya tidak tinggi, tenaga kerja memadai, petani lain juga menerapkan, sarana memadai, dan perasaan takut gagal relatif kecil. Menurut Suhardiyono (1992) dan Rogers (1993), sikap petani akan berubah sebagai dampak mengikuti penyuluhan karena adanya informasi yang bermanfaat dalam pengembangan usahatannya.

Studi banding jagung secara signifikan meningkatkan ketrampilan petani. Ketrampilan petani setelah mengikuti studi banding jagung adalah baik yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi 0,412 yang berarti dengan mengikuti studi banding jagung akan meningkatkan ketrampilan sebesar 0,412. Hasil analisis unsur-unsur ketrampilan disajikan seperti tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Ketrampilan Petani Setelah Mengikuti Studi Banding Jagung Padi Di Kulon Progo

No	Unsur-unsur ketrampilan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Melaksanakan	433	1,35	Baik
2.	Memperbaiki	432	1,35	Baik
3.	Mendemonstrasikan	436	1,36	Baik

Sumber : analisa data primer (2010)

Ketrampilan petani setelah studi banding jagung khususnya dalam melaksanakan, memperbaiki dan mendemonstrasikan meliputi proses produksi yang terdiri dari pengolahan tanah, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen dan pasca panen. Pengalaman petani menanam jagung mendukung kemudahan meningkatkan ketrampilan petani yang berkaitan dengan budidaya jagung. Studi banding jagung signifikan terhadap peningkatan ketrampilan petani walaupun tidak tinggi (nilai regresi  $0,412 < 0,5$ ), hal ini didukung selama studi banding jagung terdapat kegiatan praktek yang akan meningkatkan ketrampilan petani. Kegiatan praktek dalam studi banding jagung berupa melaksanakan kegiatan sesuai dengan materi studi banding jagung, memperbaiki keadaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan kegiatan mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Kegiatan melaksanakan, memperbaiki dan mendemonstrasikan secara signifikan dapat meningkatkan ketrampilan petani setelah studi banding jagung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Supriyanto

(2005), bahwa ketrampilan petani meningkat dengan mengikuti penyuluhan yang secara rinci ketrampilan diwujudkan pada kekuatan, kecepatan, ketepatan, keseimbangan dan kecermatan.

Motivasi petani setelah mengikuti studi banding jagung signifikan dengan nilai  $t$  hitung  $3,978 > t$  tabel  $1,645$ . Nilai koefisiensi  $0,154$  yang berarti dengan mengikuti studi banding jagung akan meningkatkan motivasi petani pada kegiatan usahatannya. Motivasi petani terdiri dari kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan kerjasama atau berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas atau kebutuhan untuk berkembang (*growth*). Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa studi banding jagung signifikan terhadap motivasi petani terhadap budidaya jagung. Nilai hasil regresi adalah  $0,154$  menunjukkan setelah mengikuti pelatihan padi motivasi petani bertambah sebesar  $0,154$  satuan. Motivasi petani dilihat dari unsur-unsur keberadaan, hubungan dan berkembang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Motivasi Petani Setelah Mengikuti Studi Banding Jagung Di Kulon Progo

No	Unsur-unsur motivasi	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Keberadaan ( <i>existence</i> )	444	1,39	Baik
2.	Kerjasama/hubungan ( <i>relatedness</i> )	430	1,38	Baik
3.	Berkembang ( <i>growth</i> )	436,89	1,36	Baik

Sumber : analisa data primer (2010)

Peningkatan motivasi ini terdapat pada aspek kebutuhan untuk berkembang yang meliputi usaha meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan belajar pada keberhasilan petani lain. Petani menilai bahwa studi banding jagung mampu memotivasi agar petani meningkatkan hal-hal tersebut, hal ini didukung materi studi banding jagung berupa teknis budidaya. Materi lain yang mempunyai nilai rendah adalah keinginan untuk dihormati oleh petani lain, menjadi pusat perhatian, dihargai sebagai petani maju, dan menyebarkan materi/ilmu kepada petani lain. Unsur keberadaan petani memberikan nilai baik, yang meliputi keinginan meningkatkan produksi, mencukupi kebutuhan keluarga, memasarkan hasil dengan harga layak, meningkatkan kesejahteraan, melestarikan budidaya jagung, melaksanakan budidaya sesuai anjuran, dan menabung sebagian hasil. Menurut Suhardiyono (1992), Rogers (1993), Ban (1999) dan Departemen Pertanian (2004),

menunjukkan bahwa hasil analisis ini sesuai, yaitu adanya penyuluhan akan meningkatkan motivasi petani dari aspek kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan kerjasama atau berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas atau kebutuhan untuk berkembang (*growth*).

Partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok tani menurun setelah mengikuti studi banding jagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai regresi sebesar -0,023 yang berarti setiap mengikuti studi banding jagung akan menurun partisipasinya sebesar 0,023. Studi banding jagung memberikan efek yang tidak signifikan terhadap petani dalam partisipasi di kelompok taninya yang terdiri dari perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok dengan nilai  $t$  hitung = -0,593 <  $t$  tabel = 1,645. Hasil selengkapnya unsur-unsur ketrampilan disajikan seperti terlihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Partisipasi Petani Setelah Mengikuti Studi Banding Jagung di Kulon Progo

No	Unsur-unsur partisipasi	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Perencanaan	835	2,61	Kurang Baik
2.	Pembiayaan	832	2,60	Kurang Baik
3.	Pelaksanaan	831	2,59	Kurang Baik
4.	Kepatuhan terhadap norma kelompok	834	2,61	Kurang Baik

Sumber : analisa data primer (2010)

Partisipasi dalam perencanaan berupa kehadiran dalam penyusunan rencana kegiatan kelompok, penyampaian ide dalam penyusunan rencana kelompok, dan monitoring penyusunan kegiatan. Partisipasi pada perencanaan biasanya dihadiri oleh orang-orang berpendidikan dan berpengalaman lebih tinggi daripada anggota lainnya. Hal ini karena dalam perencanaan memerlukan pemikiran yang lebih tinggi dan tidak dimiliki semua anggota. Perencanaan dapat juga dilakukan oleh orang-orang tertentu yang dianggap mampu tanpa melibatkan orang lain, sedang yang lainpun pasrah terhadap yang mampu. Faktor lain adalah perencanaan bagi kelompok tani sesuatu yang rutinitas isinya, sehingga tinggal mengambil waktu/tahun yang lalu. Hal ini dapat menutup kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan. Ban (1999) menjelaskan bahwa sebaiknya anggota kelompok tani berperan serta dalam kegiatan kelompok termasuk dalam perencanaan kegiatan.

Partisipasi dalam pembiayaan meliputi sumbangan petani pada kelompok berupa bahan, alat, dan uang. Sumbangan pembiayaan ini membantu kelancaran

kegiatan kelompok mulai dari kegiatan awal (menyusun rencana kegiatan) sampai pada akhir kegiatan. Petani memiliki keterbatasan dalam finansial sehingga partisipasinya rendah. Kegiatan kelompok yang relatif tetap dan secara rutin dari waktu ke waktu membuat bahan-bahan relatif tersedia sehingga sumbangan anggota kurang diperlukan.

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan berupa keterlibatan kerja atau mengerjakan pekerjaan kelompok, menilai pekerjaan kelompok, dan menghitung kebutuhan pekerjaan kelompok. Partisipasi dalam kepatuhan terhadap norma-norma kelompok terdiri dari menyusun norma-norma, mensosialisasikan, mentaati dan menyadari akan sanksi bila melanggar norma kelompok.

Penerapan materi setelah studi banding jagung adalah signifikan dengan nilai yang signifikansi 0,396. Tingkat penerapan petani setiap mengikuti studi banding jagung akan meningkat sebesar 0,396 namun masuk kategori kecil ( $< 0,5$ ). Unsur-unsur dalam penerapan studi banding jagung meliputi persiapan tanam, pemeliharaan, panen dan pasca panen disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Tingkat Penerapan Materi Oleh Petani Setelah Mengikuti Studi Banding Jagung Di Kulon Progo.

No	Unsur-unsur studi banding jagung	Skor yang dicapai	Skor rata-rata menurut Skala Likert	Keterangan
1.	Persiapan tanam	446	1,33	Baik
2.	Pemeliharaan	442	1,30	Baik
3.	Panen & pasca panen	444	1,32	Baik

Sumber : analisa data primer (2010)

### 3. Efektifitas studi banding jagung terhadap partisipasi

Efektifitas studi banding jagung terhadap partisipasi dianalisis melalui pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi petani. Setelah mengikuti studi banding jagung memberikan pengaruh

terhadap pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi petani akan memberikan efek terhadap partisipasi petani terhadap kelompok tani. Hasil analisis efektifitas studi banding jagung terhadap partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani disajikan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Efektivitas Studi Banding Jagung terhadap Partisipasi di Kulon Progo, 2010 (n = 320)

No	Variabel Bebas	Koefisie Regresi	Nilai t	Tingkat kesalahan (p)
1.	Pengetahuan	0,406	8,676	0,000*)
2.	Sikap	0,619	4,065	0,000*)
3.	Ketrampilan	-0,166	-3,559	0,000*)
4.	Motivasi	-0,023	-0,231	0,818**)

Sumber : analisa data primer (2010)  
 Variabel tidak bebas = partisipasi  
 Konstanta = 15,163  
 R Square ( $R^2$ ) = 0,537  
 F-hitung = 31,980  
 T-tabel = 1,645

Keterangan: \*) signifikan pada  $\alpha < 1\%$   
 \*\*) signifikasi pada  $\alpha < 10\%$

Tabel 9 tersebut menjelaskan bahwa tingkat partisipasi petani pada kegiatan kelompok tani secara signifikan dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan dan sikap setelah mengikuti studi banding jagung. Pengetahuan dengan t hitung sebesar 8,676 >

t tabel sebesar 1,645. Demikian juga sikap mempunyai t hitung sebesar 4,065 > t tabel sebesar 1,645. Nilai koefisiensi sikap sebesar 0,619 memberikan pengaruh yang besar (> 0,5). Tingkat pengetahuan mempunyai nilai koefisien 0,406 mendekati nilai tengah yang

berarti tidak terlalu rendah. Ketrampilan dan motivasi tidak signifikan terhadap partisipasi petani pada kegiatan kelompok tani (ketrampilan :  $t \text{ hitung} = -3,559 < t \text{ tabel} = 1,645$  sedangkan motivasi :  $t \text{ hitung} = -0,231 < t \text{ tabel} = 1,645$ ).

Peningkatan pengetahuan akan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Demikian pula peningkatan sikap akan berpengaruh pada partisipasi kegiatan kelompok. Semakin tinggi ketrampilan petani dalam usahatani jagung tidak mempengaruhi untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Motivasi petani yang terdiri dari keberadaan (*existence*), kebutuhan akan kerjasama atau berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas atau kebutuhan untuk berkembang (*growth*) yang didapat setelah studi banding tidak meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Hal ini tidak sesuai dengan Ban (1999), Suhardiyono (1992) yang disebabkan antara lain kepentingan individu lebih tinggi sehingga mengabaikan kepentingan kelompok. Kegiatan kelompok

tani lebih banyak ditangani oleh pengurus atau tokoh masyarakat. Partisipasi memerlukan pengorbanan yang tidak dapat dilakukan setiap orang.

#### 4. Efektifitas Studi Banding Jagung Terhadap Penerapan

Hasil penelitian efektifitas studi banding jagung terhadap penerapan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara signifikan berpengaruh terhadap penerapan materi budidaya jagung. Peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan budidaya akan menambah pengetahuan sehingga informasi-informasi yang didapat bermanfaat dalam usahatani. Peningkatan sikap juga demikian, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin mendukung dalam usahatani jagung. Ketrampilan petani dalam usahatani jagung akan menentukan keberhasilan dalam bertanaman jagung, sehingga semakin tinggi ketrampilannya akan semakin tinggi penerapan materi dalam usahatani jagung. Hasil-hasil penelitian tersebut seperti disajikan pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Efektivitas Studi Banding Jagung terhadap penerapan di Kulon Progo, 2010 (n = 320)

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	Tingkat kesalahan (p)
1.	Pengetahuan	0,66	3,284	0,001*)
2.	Sikap	0,437	7,269	0,000*)
3.	Ketrampilan	0,135	7,395	0,000*)



4.	Motivasi	-0,054	-1,420	0,157
5.	Partisipasi	0,021	0,968	0,334
Variabel tidak bebas = partisipasi				
Konstanta		= 8,861		
R Square (R <sup>2</sup> )		= 0,622		
F-hitung		= 103,163		
T-tabel		= 1,645		
Keterangan: *) signifikan pada $\alpha < 1\%$				

Tabel 10 menjelaskan bahwa setelah studi banding jagung tingkat penerapan materi tidak signifikan dipengaruhi oleh motivasi dan partisipasi. Kehidupan sehari-hari petani sudah biasa menanam jagung sehingga kurang motivasi untuk menerapkan. Motivasi merupakan faktor yang kuat dalam adopsi inovasi budidaya jagung. Kebutuhan petani akan inovasi tercukupi maka akan semakin tinggi penerapannya, hal ini diduga selama studi banding materi yang didapat kurang membangun motivasi petani untuk menerapkan. Petani merasa belum tergugah untuk mengembangkan keberadaannya, kerjasamanya dan untuk berkembang

Partisipasi petani setelah mengikuti studi banding tidak signifikan terhadap penerapan materi budidaya jagung. Setelah studi banding jagung tidak meningkatkan partisipasi pada kegiatan kelompok tani dalam hal perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan kepatuhan terhadap norma kelompok yang berkaitan dengan penerapan materi. Penerapan materi budidaya jagung tidak dipengaruhi partisipasi pada kelompok tani, sehingga tingkat penerapan ini hanya

dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi banding jagung mempunyai efektifitas terhadap pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi dan penerapan tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pada kegiatan kelompok tani. Tingkat partisipasi petani setelah mengikuti studi banding jagung dipengaruhi pengetahuan dan sikap. Ketrampilan dan motivasi petani setelah mengikuti studi banding jagung tidak mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Tingkat penerapan materi oleh petani dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan setelah mengikuti studi banding jagung. Tingkat penerapan ini tidak dipengaruhi oleh motivasi dan partisipasi petani pada kegiatan kelompok tani.

### Saran

Studi banding jagung memberikan efektifitas yang tidak signifikan terhadap

partisipasi petani pada kegiatan kelompok tani. Oleh karena itu perlu adanya tambahan materi tentang dorongan untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok tani. Pemandu dapat menekankan bahwa keberhasilan usahatani akan lebih baik didukung kelompok dan kelompok akan maju bila ada partisipasi anggota. Materi tidak semata-mata teknis budidaya jagung namun materi yang membangkitkan semangat petani perlu ditambahkan termasuk memberikan bekal kepada pengurus atau tokoh masyarakat.

Tingkat partisipasi pada kelompok tidak dipengaruhi tingkat ketrampilan, sehingga semakin tinggi ketrampilan semata-mata untuk dirinya sendiri dan tidak untuk kelompok tani. Hal ini juga perlu ditambah materi bahwa sifat individualis kurang baik walaupun tingkat ketrampilannya tinggi. Demikian pula pada tingkat penerapan materi, motivasi petani rendah sehingga perlu dimunculkan materi baru yang menarik petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. 1995. *90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Jakarta 1995.
- Adji D.A. 1981. *Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan*. Disertasi IPB Bogor.
- Antara Made, 2004. *Perilaku Petani dalam Pengalokasian Sumberdaya untuk Mencapai Pendapatan Maksimum di kecamatan Sigi Biromaru Kab. Donggala*. Faperta Universitas Tadulako-Palu.
- Asnawi, 2002. *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Studia Press; Jakarta
- Asnawi, 2002. *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Studia Press; Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2 cetakan IV. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- BIPP Kulon Progo, 2004. *Laporan Tahunan Kegiatan BIPP Kulon Progo*.
- BIPP Kulon Progo, 2005. *Laporan Tahunan Kegiatan BIPP Kulon Progo*.
- BIPP Kulon Progo, 2006. *Laporan Tahunan Kegiatan BIPP Kulon Progo*.
- Danim, Sudarwan, 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pertanian 1984. *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian, 1994. *Metode Belajar Mengajar*. Badan Diklat Pertanian.
- Departemen Pertanian, 1994. *Teknik Dasar Interaksi Belajar*. Badan Diklat Pertanian.
- FAO, 1989. *Community Forestry, Participatory Assesment. Monitoring and Evaluation*, Roma.